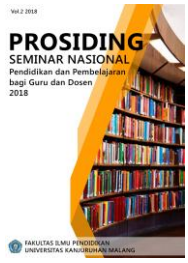

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 314-317

Pengembangan Buku Ajar Kontekstual untuk Pengajaran Pelafalan Bahasa Inggris untuk Mahasiswa: Sebuah Purwarupa

Tiara Retno Haryani

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

Informasiartikel

Kata kunci: Pengembangan, pelafalan, kontekstual, buku ajar.

ABSTRAK

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa asing yang harus dipelajari oleh siswa di Indonesia. Bahasa Inggris juga sudah mulai diperkenalkan dari tingkat SD hingga perguruan tinggi. Selain itu, Bahasa Inggris juga memiliki peran khusus dalam komunikasi sehari-hari di zaman ini, terutama dalam konteks akademik. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Inggris menjadi penting untuk membuat siswa bertahan berjuang di arus global pada abad ini. Prosesbelajar bahasa tidak dapat terlepas dari komponen-komponennya, salah satunya adalah pengucapan atau pelafalan. Pengucapan dianggap sangat penting untuk para pembelajar bahasa karena dapat mempengaruhi kegiatan komunikasi mereka. Namun demikian, mempelajari pelafalan menjadi aspek yang kompleks untuk menguasai bahasa, terutama Bahasa Inggris. Salah satu buktinya adalah terdapat banyak kesalahan dan kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh pembelajar Bahasa Inggris. Dalam penelitian sebelumnya, kesalahan fonologis atau kesalahan pengucapan telah diteliti. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan-kesalahan tersebut. Merujuk pada tes pengucapan yang sebelumnya dilakukan, ditemukan bahwa terdapat banyak kesalahan yang dibuat oleh para mahasiswa dalam mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kesalahan juga ditemukan dalam kegiatan wawancara. Singkatnya, ada beberapa kesalahan dalam pelafalan yang dihasilkan oleh mahasiswa jurusan Bahasa Inggris sebagai hasil dari berbagai aspek dalam proses belajar mereka.

Copyright © 2018 Tiara Retno Haryani. All Right Reserved

Pendahuluan

Dalam mempelajari bahasa, termasuk bahasa Inggris, ada tiga komponen bahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu pelafalan, kosakata, dan tata bahasa.Tiga komponen tersebut terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan guna membuat komunikasi dapat dipahami.Pengucapan atau pelafalan adalah salah satu komponen penting bagi pembelajar bahasa karena dapat menjadi aspek yang dapat mempengaruhi makna komunikasi mereka.Sayangnya, komponen ini sering diabaikan dan kadang-kadang tidak diperhatikan demi pembelajaran tata bahasa (*grammar*) dan kosa kata (*vocabulary*) dalam penelitian penguasaan bahasa kedua (SLA) (Neri, Cucchiarini, Strik, & Boves, 2002).Akibatnya, mempelajari pelafalan menjadi aspek yang sangat rumit untuk dapat menguasai suatu bahasa, terutama bahasa Inggris. Sejalan dengan ide tersebut, Pelafalan dapat menjadi salah satu bagian yang paling sulit untuk dikuasai bagi seorang pembelajar bahasa dan salah satu topik yang paling tidak disukai bagi para guru untuk dibahas di kelas (Gilakjani, Ismail, dan Ahmadi, 2011). Selain itu, di antara para pembelajaran bahasa pada tingkat awal, kesalahan-kesalahan yang dapat menyebabkan masalah dalam pemahaman umumnya berasal dari pengucapan (Agostinelli, 2011). Dengan demikian, kesalahan dalam pengucapan atau kesalahan fonologis cenderung terjadi dalam proses pembelajaran bahasa.

Kesalahan dalam pengucapan mungkin tidak hanya ada di tingkat sekolah dasar tetapi juga di setiap tingkat sistem pendidikan, termasuk tingkat universitas.Di tingkat universitas, bahasa Inggris diajarkan kepada mahasiswa bahasa Inggris dan mahasiswa non-Inggris.Dalam konteks ini, bahasa Inggris yang diajarkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar bahsa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) sering disebut sebagai *English for Academic Purposes* (EAP) atau bahasa Inggris untuk tujuan pendidikan sebagai cabang bahasa Inggris untuk Keperluan Khusus (ESP).Salah satu universitas yang memiliki jurusan bahasa Inggris dan menerapkan EAP adalah Universitas Islam Lamongan (UNISLA).Pada prodi pendidikan bahasa Inggris UNISLA, sebagian besar siswa melakukan kesalahan pengucapan dalam komunikasi mereka.Kesalahan itu mengganggu performa mereka dalam kegiatan kelas, terutama dalam mata pelajaran praktik berbicara (*speaking skill*). Meskipun demikian, siswa perlu mempelajari pelafalan dengan baik dan benar walaupun kesulitan mungkin akan muncul.

Salah satu alternatif yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan siswa dalam pengucapan atau pelafalan adalah dengan pengembangan buku ajar yang menarik.Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangan sebuah material atau bahan ajar yang dapat menyelesaikan permasalahan para mahasiswa dalam pelafalan bahasa Inggris. Dalam sebuah penelitian, dilaporkan bahwa jumlah pelatihan pengucapan formal di kelas tidak mempengaruhi keakuratan dalam memproduksi bunyi bahasa Inggris; namun beberapa penelitian lain menyatakan bahwa bahan atau buku ajar untuk latihan pengucapan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan produktif oral berbahasa mereka dari dari bahasa yang dipelajari (Suter, dalam Counselman, 2010). Oleh karena itu, pengembangan buku ajar yang memiliki konteks dinilai dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Prosedur yang dilakukan dalam studi ini antara lain adalah analisis kebutuhan (*needs analysis*) berupa wawancara dan catatan lapangan, kemudian pengembangan produk dengan proses mulai dari pemilihan materi, mengatur tampilan, validasi dari ahli, revisi, dan uji coba. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester pertama pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Lamongan (UNISLA) yang berjumlah 50 orang dalam satu kelas.Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengembangkan sebuah bahan ajar kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dapat membantu mahasiswa untuk dapat belajar dan berlatih melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

Kesalahan dalam pelafalan juga disebut kesalahan fonologis.Hal tersebut dapat dipahami karena beberapa faktor.Salah satunya adalah pembelajaran pelafalan yang telah terpinggirkan dalam beberapa tahun terakhir sebagai akibat dari kesulitan dalam menyelaraskan dan menggabungkan ke dalam pendekatan pengajaran bahasa yang komunikatif (Jenkins, 2000).Kesulitan dalam mempelajari lafal bahasa Inggris juga terjadi di Indonesia karena bahasa Inggris adalah bahasa

asing.Oleh karena itu, pembelajar bahasa Inggris cenderung melakukan beberapa kesalahan dan kesalahan dalam menghasilkan pelafalan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan tes pengucapan, siswa semester pertama cenderung melakukan kesalahan dalam beberapa bunyi vokal dan konsonan.Ada 20 suara vokal dalam bahasa Inggris, termasuk 12 vokal murni dan 8 diftong. Mayoritas siswa tidak dapat mengucapkan vokal / ɔ /, / ə /, dan / æ / untuk vokal murni, dan / eɪ /, / ɔɪ /, / əu /, / au /, / iə /, / eə / , dan / uə / untuk diftong. Singkatnya, ada 10 dari 20 bunyi vokal yang tidak bisa mereka ucapkan dengan benar.

Selain itu, siswa juga mendapat kesulitan dalam konsonan. Terdapat 24 suara konsonan dalam bahasa Inggris, namun ada beberapa bunyi konsonan yang tidak bisa diucapkan oleh siswa, yaitu / t /, / tʃ /, / v /, / θ /, / ð /, / ʃ /, / j /, dan / ʒ /. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak dapat mengucapkan 8 dari 24 bunyi bunyi konsonan.Berdasarkan data, terdapat 18 suara bahasa Inggris yang tidak dapat dilafalkan dengan benar dari 44 suara secara keseluruhan.Oleh karena banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut, diperlukanlah media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam belajar pelafalan bahasa Inggris.

Media pembelajaran yang tepat dapat memainkan peran besar dalam perkembangan pengucapan siswa.Kesulitan berhubungan dengan status bahasa Inggris sebagai bahasa asing, bukan bahasa pertama atau kedua. Media pembelajaran untuk pengucapan dapat membantu peningkatan kemampuan siswa dalam pengucapan (setidaknya pada tingkat tertentu) selama satu semester di kelas L2, dimana bahasa Inggris menjadi bahasa kedua atau bahasa asing(Derwig, dalam Counselman, 2010). Oleh karena itu, media pembelajaran kontekstual untuk latihan pengucapan sangat diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kompetensi fonologis mereka.

Dalam pembuatan buku ajar kontekstual ini, terdapat beberapa spesifikasi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam berlatih pengucapan bahasa Inggris dengan baik: (1) Tema-temanya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari; (2) Terdapat pengantar singkat sebagai petunjuk bagaimana melafalkan kata dalam bahasa Inggris dengan baik; (3) Terdapat contoh percakapan yang berhubungan dengan tema; (4) Pada setiap contoh percakapan, terdapat simbol fonetik (phonetic symbol); dan 5) Ada latihan untuk melatih pelafalan para mahasiswa.

Setelah produk atau buku ajar tersebut diuji cobakan, hasilnya cukup memuaskan.Hasil dari uji coba produk adalah: (1) Mahasiswa terlihat antusias dalam melakukan latihan pelafalan; (2) Mahasiswa mulai terbiasa dalam mengenali dan membaca simbol fonetik; (3) Banyak mahasiswa yang dapat memperbaiki atau melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan benar; dan (4) Para mahasiswa menjadi lebih pecaya diri dalam praktik berbicara (*speaking skill practice*).

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa semester pertama di jurusan pendidikan bahasa Inggris di kampus UNISLA.Setelah mengujicobakan produk penelitian berupa buku ajar yang kontekstual, mahasiswa merasa terbantu dalam berlatih melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.Diharapkan penggunaan produk ini dapat membantu para mahasiswa yang ingin belajar melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan baik.Diharapkan juga agar peneliti selanjutnya

dapat mengembangan penelitian dengan tema serupa dengan desain atau model yang berbeda agar menambah khasanah dan kekayaan ilmu pengetahuan.

Daftar Rujukan

Agostinelli, C. (2005). *Native speaker perceptions of spoken L2 Spanish: The role of pronunciation and implications for pedagogy. In Levis, J. & LeVelle, K. (Eds.), Social Factors in Pronunciation Acquisition.* Paper presented at the 3rd Annual Pronunciation in Second Language Learning and Teaching Conference, Iowa State University, 16-17 September (pp. 147).

Counselman, David. 2010. *Improving Pronunciation Instruction in the Second Language Classroom.* Published Dissertation: The Pennsylvania State University.

Cunningworth, A. 1987.*Evaluation and Selecting EFL Materials*. London: Heinemann Education Book.

Gilakjani, A. , Ismail, H. , & Ahmadi, S. (2011). *The effect of multimodal learning models on language teaching and learning. Theory and Practice in Language Studies*, *1*(10), 1321-1327.

Jenkins, Jennifer. 2000. *The phonology of English as an International Language: New Models, New Norms, New Goals*. Oxford: Oxford University Press.

Neri, A. , Cucchiarini, C. , Strik, H. , & Boves, L. (2002). *The pedagogy-technology interface in computer assisted pronunciation training.Computer Assisted Language Learning*, *15*(5), 441–467.